

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cabang linguistik ialah semantik. Sutedi (2019, hlm. 122) mengemukakan bahwa semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna kata. Makna kata ini mencakup makna dari kata (*go no imi*), relasi makna antar satu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), makna frasa (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*).

Menariknya, kajian semantik atau makna kata ini banyak diteliti dalam bahasa Jepang. Karena kosakata terdapat banyak kosakata dalam bahasa Jepang yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, akan memiliki banyak penafsiran arti atau perluasan makna. Bukan hanya terbatas pada verba, melainkan bisa berupa adjektiva, nomina, dan bahkan partikel. Hal yang seperti bisa termasuk sebagai polisemi dan homofon.

Kunihiro (dalam Sutedi, 2019 hlm. 157) memberikan batasan mengenai kedua istilah tersebut, yaitu: polisemi (*tagigo*) adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu, dan setiap makna tersebut ada pertautannya, sedangkan yang dimaksud dengan homonim (*do-on-igigo*), yaitu beberapa kata yang bunyinya sama, tetapi maknanya berbeda dan diantara makna tersebut sama sekali tidak ada pertautannya.

Penelitian mengenai kepolisemian verba sendiri sudah banyak sekali diteliti sebelumnya. Salah satunya ialah Oota Mayumi (2012) yang meneliti verba *ochiru* sebagai salah satu verba yang berpolisemi. Dalam hasil penelitiannya, ditemukan satu makna dasar dan lima makna perluasan. Oota Mayumi menggunakan kajian linguistik kognitif dimana hubungan antar maknanya diteliti menggunakan majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.

Selain itu, Susyani (2023) meneliti mengenai verba *tataku* sebagai salah satu verba berpolisemi. Menggunakan metode yang sama dengan Oota Mayumi, Susyani berhasil mengklasifikasikan satu makna dasar dan 17 makna perluasan. Kemudian, makna-makna tersebut dicari tahu hubungannya dengan majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.

Meskipun penelitian mengenai polisemi telah banyak dilakukan, namun masih banyak sekali verba berpolisemi yang belum diteliti kepolisemiannya. Sebagai contoh ialah verba *utsuru* yang penulis pilih sebagai objek penelitian ini berdasarkan pengalaman penulis ketika bekerja di restoran Jepang. Ketika memindahkan barang-barang, verba *utsuru* lebih sering dipilih orang Jepang dibandingkan dengan verba *hakobu* atau *idou suru*. Selain itu, penularan virus atau penyakit, verba *utsuru* lebih sering digunakan dalam ragam lisan dibandingkan dengan *kansen suru*. Menilik dua peristiwa tersebut diketahui bahwa verba *utsuru* memiliki makna berbeda untuk suatu kondisi yang berbeda.

Menurut data di Ninjal LWP-for BCCWJ, frekuensi kalimat yang mengandung verba *utsuru* muncul sebanyak 3.282 kali. Sedangkan, data dari Asahi Shinbun per Juli 2024, frekuensi verba *utsuru* muncul sebanyak 2.663 kali. Dengan banyaknya penggunaan kata *utsuru* ini, dapat disimpulkan bahwa verba ini sangat sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sangat penting untuk mengetahui makna-makna apa saja yang menjadi perluasan dari verba *utsuru*. Serta dengan melihat belum adanya penelitian mengenai struktur hubungan makna pada verba *utsuru* ini, penelitian ini perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini agar lebih terarah dalam pembahasannya, dapat dijabarkan seperti berikut ini:

- 1) Apa makna dasar dari verba *utsuru*?
- 2) Apa saja makna perluasan dari verba *utsuru*?
- 3) Bagaimana hubungan antara makna dasar dengan makna perluasan dari verba *utsuru* melalui kajian linguistik kognitif?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka ditentukan batasan-batasan penelitian yang dapat dijabarkan seperti berikut:

- 1) Hanya akan menganalisis makna dasar dari verba *utsuru*.

- 2) Hanya akan menganalisis makna-makna yang menjadi perluasan dari verba *utsuru*.
- 3) Hanya akan menganalisis dan menjabarkan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari verba *utsuru* menggunakan tiga majas: metafora, metonimi, dan sinekdoke.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah diterangkan diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan makna dasar dari verba *utsuru*
- 2) Untuk mendeskripsikan makna-makna perluasan dari verba *utsuru*.
- 3) Untuk mendeskripsikan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari verba *utsuru* dilihat dari kajian linguistik kognitif dengan menggunakan majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Memperluas pengetahuan mengenai polisemi bahasa Jepang dan memberikan kontribusi pengajar bahasa Jepang.
- 2) Mengetahui makna apa saja yang terkandung dalam verba *utsuru* serta perbedaan dalam penggunaannya sehingga mampu menghindari pembelajar dan pemelajar bahasa Jepang dalam belajar.
- 3) Memudahkan pembelajar bahasa Jepang dalam menerangkan dan menjelaskan makna yang terkandung dalam verba *utsuru*.
- 4) Memberikan kesempatan kepada penulis untuk berpikir dan meneliti secara ilmiah melalui skripsi sehingga dapat menambah pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman khususnya mengenai polisemi verba *utsuru* dalam bahasa Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, peneliti akan membagi menjadi lima bab yang bisa dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Bab I
Membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan, dan sistematika penulisan.
- 2) Bab II
Membahas mengenai landasan teori yang akan diperlukan untuk pembahasan penelitian.
- 3) Bab III
Berisi tentang metode penelitian dan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian yang memuat uraian mengenai metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data sehingga menjadi penelitian yang utuh.
- 4) Bab IV
Berisi mengenai hasil dari penelitian dan kesimpulan dimulai dari pembahasan makna dasar, klasifikasi makna perluasan, dan deskripsi hubungan antar makna yang terkandung di dalamnya.
- 5) Bab V
Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya. Ditambah dengan pemaparan implikasi dan rekomendasi.